

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata bimbingan dalam buku karya Sofyan S. Willis adalah proses bantuan terhadap individu agar memahami dirinya dan dunianya sehingga dengan demikian individu dapat memahami potensi-potensinya.¹ Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan atau dewa serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.² Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama ataupun segala sesuatu mengenai agama. Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Bimbingan keagamaan yang dimaksud adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk lebih mengenal dirinya, terutama tentang hal yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya terkait dengan ilmu pengetahuan agama, ibadah serta akhlak. Anak merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa wajib dilindungi dan dijaga kehormatan, martabat, dan harga dirinya secara wajar, baik secara hukum, ekonomi, politik sosial, maupun

¹ Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), diakses pada 6 Februari, 2019, <http://www.digilib.uin-suka.ac.id.pdf>.

² Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa*, <http://www.digilib.uin-suka.ac.id.pdf>.

budaya tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.³

Agama merupakan ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut agama (*religious*). Agama terdiri tipe-tipe symbol, citra, kepercayaan dan nilai-nilai spesifik dengan mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka. Akan tetapi, karena agama juga mengandung komponen ritual, maka sebagian agama tergolong juga dalam struktur sosial.

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supranatural ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Anak harus dijamin hak hidupnya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah dan kodrat.⁴ Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa, membangun kepribadian bangsa adalah membangun kepribadian generasi penerus. Orang tua yang baik dalam keluarga dapat diibaratkan sebagai mesin pencetak para pemimpin di masa yang akan datang.⁵ Orang tua juga harus bertanggung jawab kepada masyarakat. Karena anak-anak

³ Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa*, <http://www.digilib.uin-suka.ac.id.pdf>.

⁴ Nur Endang Sukmawati, *Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagamaan Anak di Desa Lassa-Lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), diakses pada 6 Februari 2019, <http://repositori.uin.alauddin.ac.id/1357/1/Nur%20Endang%20Sukmawati.pdf>

⁵ Nur Endang, *Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagamaan Anak di Desa Lassa-Lassa*, <http://repositori.uin.alauddin.ac.id/1357/1/Nur%20Endang%20Sukmawati.pdf>

hari ini akan menjadi pelanjut dikemudian hari. Masyarakat akan terbentuk oleh mereka. Apapun pelajaran yang mereka peroleh hari ini akan mereka praktekkan dikemudian hari. Bila pendidikan mereka hari ini sempurna, maka masyarakat dikemudian hari juga akan sempurna. Jika generasi hari ini memperoleh pendidikan yang keliru, maka dipastikan masyarakat dikemudian hari akan menjadi buruk.

Pendidikan masa kecil seorang anak akan memengaruhi perkembangan sikap dan kepribadiannya di masa depan. Anak adalah peniru yang sangat besar. Usia perkembangan anak baik mental maupun fisiknya menginginkan dan memerlukan bimbingan pengajaran dan tingkah laku dari orang di sekitarnya baik orang tua maupun lingkungan di sekelilingnya. Latihan-latihan keberagamaan yang menyangkut ibadah seperti berdoa, membaca Al-quran meliputi menghafalkan ayat-ayat dan surah pendek, shalat berjamaah di sekolah, masjid, harus dibiasakan sejak kecil, hingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. Dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa disuruh, tapi dorongan dari dalam. Sesuai dengan prinsip agama Islam tak ada paksaan tapi ada keharusan pembiasaan, dalam hal ini berupa pembinaan sejak dini. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.⁶

Menurut Adams dan Gullota agama dapat menyajikan kerangka moral sehingga seseorang dapat membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia. Agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya. Istilah

⁶ Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa*, <http://www.digilib.uin-suka.ac.id.pdf>.

meningkatkan religiusitas remaja adalah meningkatkan rasa keagamaan remaja khususnya dalam dimensi praktik dan pengamalan agama seperti, kebiasaan membaca Al-Quran, sholat dan akhlak atau sopan santun. Dengan begitu remaja memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama. Pada usia remaja perkembangan usia diikuti dengan perkembangan kognitif yang mulai kritis dalam segala hal salah satunya terhadap agama yang dianutnya sendiri. Oleh sebab itu remaja perlu dibekali dengan ilmu agama yang cukup, sehingga individu mampu menjaga dirinya walaupun jauh dari pengawasan orangtua ataupun gurunya.

Manusia merupakan makhluk tuhan yang paling sempurna. Mereka diciptakan dengan akal, nafsu dan perasaan. Dengan adanya semua kelebihan itulah manusia dapat menjadi seseorang yang membangun dan memajukan peradaban dunia ataupun sebaliknya manusia juga dapat menghancurkannya. Secara fitrahnya manusia memiliki kecenderungan kepada kebaikan dan kebenaran, namun segala sesuatu yang ada di sekeliling dan lingkungannya dapat mempengaruhi manusia untuk kehilangan fitrahnya, sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebaikan dan kebenaran. Tuhan menurunkan agama sebagai pedoman hidup umat manusia, yang segala sesuatunya telah diatur dalam kitabnya. Dimana ada suatu jaminan akhirat berupa surga dan neraka sebagai imbalan dari segala yang dilakukan. Dakwah merupakan ajaran atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran nilai-nilai agama.

Hal ini sesuai dengan arti dasar dari bimbingan itu sendiri, yaitu lebih bertujuan untuk mencegah daripada mengobati. Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana dijelaskan oleh Adams dan Gullota, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menjelaskan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Adanya

bimbingan keagamaan diharapkan dapat membuat remaja mentaati tata tertib dan norma yang berlaku di masyarakat, karena dari bimbingan agama sendiri bertujuan untuk memberikan batas-batas bagi remaja dalam pergaulan dan sebagainya, guna untuk menghindari pergaulan yang bebas. Dan pada saat ini banyak remaja-remaja di kota besar khususnya, memiliki pergaulan yang bisa dikatakan bebas ataupun melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sejalan dengan kejadian-kejadian yang sudah pernah ada di masyarakat, seperti ada remaja yang hamil di luar nikah, remaja yang tidak menghormati orang tua dan lain sebagainya. Pemahaman bagi para remaja sangatlah penting sebagai bekal untuk masa depannya. Dan sebagai pedoman untuk melakukan segala sesuatu yang pasti tidak keluar dari kaidah yang diajarkan oleh agamanya.

Meskipun pada masa kanak-kanak agama telah diajarkan, namun pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dan perkembangan kognitif, sehingga dimungkinkan mereka mempertanyakan tentang kebenaran agama mereka sendiri sehubungan dengan pengaruh perkembangan kognitifnya. Pada umumnya saat-saat remaja adalah waktu dimana bahwa seorang remaja sangat mempercayai teman sebayanya, bahkan terkadang melebihi kepercayaan terhadap orang-orang terdekatnya. Hubungan teman sebaya remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Menurut Bloss pembentukan persahabatan remaja erat kaitannya dengan perubahan aspek-aspek pengendalian psikologis yang berhubungan dengan kecintaan pada diri sendiri dan munculnya *phallic conflicts* (konflik yang terjadi dalam diri seseorang yang berkaitan dengan libido). Sedangkan Erikson memandang trend perkembangan *feedback* (hubungan timbal balik) dan *critis*, dimana teman memberikan *feedback* (hubungan timbal balik) dan informasi yang konstruktif tentang *self- definitio* (konsep diri) dan penerimaan komitmen.⁷

⁷ Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa*, <http://www.digilib.uin-suka.ac.id.pdf>.

Lingkungan remaja sangatlah berpengaruh pada sifat yang akan dimiliki oleh remaja itu sendiri. Terutama teman sebaya itu sangatlah berpengaruh dengan sifat dan kebiasaan seorang remaja terutama dalam hal agama ataupun religiusitas. Oleh sebab itu adanya bimbingan keagamaan itu sangatlah diperlukan untuk mengantisipasi suatu hal yang tidak diinginkan kedepannya. Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Salah satu fungsi dari bimbingan adalah fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli, karena mulai banyaknya kesadaran dalam masyarakat bahwa agama itu sangat penting dalam melakukan segala hal, karena semakin berkembangnya zaman masyarakat menyadari bahwa untuk terus maju ke depan harus ada pedoman yang akan menjaga seseorang tetap berada pada ajaran yang semestinya. Khususnya dalam Islam bahwa keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan serta manusia dengan manusia itu sangat penting. Anak merupakan salah satu bagian dari unsur masyarakat yang juga membutuhkan pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara banyak ditemukan anak yang membutuhkan bimbingan tersebut, mengingat bahwa anak di Desa Kuanyar tak terlepas dari pengaruh-pengaruh negatif dari era globalisasi dan zaman modern yang ada saat ini, seperti, adanya balapan motor, meminum minuman keras, hamil diluar nikah, kurangnya rasa hormat dan sopan santun pada

orang tua. Oleh karena itu maka diperlukan peranan penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan dan dukungan terhadap remaja melalui pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran Penyuluh Agama Islam dalam menumbuhkan keberagaman remaja di Desa Kuanyar melalui kegiatan penyuluhan keagamaan. Alasan peneliti memilih Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini karena bimbingan agama di Desa tersebut sangat penting dalam menumbuhkan keberagaman para remaja disana dikarenakan ada beberapa remaja yang melakukan kenakalan remaja seperti meminum minuman keras, hamil diluar nikah, kurangnya rasa hormat dan sopan santun pada orang tua, di Desa Kuanyar lebih cenderung pada minuman keras, oleh sebab itu penyuluh agama melakukan kegiatan penyuluhan keagamaan dengan para remaja tersebut agar generasi remaja Desa Kuanyar dapat menjadi lebih baik. Dan oleh sebab itu peneliti memilih Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara untuk dijadikan tempat penelitian.⁸ Lingkungan remaja sangatlah berpengaruh pada sifat yang akan dimiliki oleh remaja itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI DESA KUANYAR KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka peneliti memfokuskan pada peran penyuluh agama Islam dalam

⁸ Ahsanuddin, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2019, wawancara 1, transkrip.

menumbuhkan keberagaman remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema diatas, maka peneliti akan memfokuskan permasalahan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Penyuluh Agama Islam dalam menumbuhkan keberagaman agama Islam remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan keberagaman agama Islam remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Penyuluh Agama Islam dalam menumbuhkan keberagaman agama Islam remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan keberagaman agama Islam remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian keilmuan yang dapat menambah khasanah dan perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi pihak Jurusan Dakwah dan Komunikasi, khususnya prodi Bimbingan Penyuluh Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Dijadikan sebagai bahan untuk menerapkan pengalaman, wawasan, pelajaran dan pengetahuan yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bisa menetapkan peraturan yang lebih efektif dan efisien sehingga remaja di Desa Kuanyar bisa mengikuti kegiatan tersebut agar dapat memiliki keberagaman agama Islam yang baik sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta pembentukan muslim yang lebih baik lagi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran bimbingan agama dan tanggungjawabnya dalam menumbuhkan keberagaman agama Islam remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika proposal ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing bab mencerminkan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua adalah kerangka teori yang menjelaskan tentang pengertian penyuluh agama, pengetahuan agama islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga adalah metode penelitian, dalam bab ini, berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data, daftar pustaka.

